

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MIN RUKOH

Oleh: Syahidan Nurdin

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara dan metode yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA . Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui respon siswa dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPA . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), pembelajaran ini yang terdiri dari 2 siklus, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA MIN Rukoh yang berjumlah 42 orang. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes, dan angket. Data yang diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa, respon siswa dianalisis dan dideskripsikan dengan rumus persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA sudah mencerminkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM dan meningkatkan hasil belajar siswa, Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase rata-rata 77,77 % pada siklus I dan 96,29 % pada siklus II, Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dengan persentase rata-rata 84,84 % pada siklus I dan 96,96 % pada siklus II (2) Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada umumnya menyatakan senang dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran PAKEM, IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor ke arah yang lebih sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Darmiwati, 2006)

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No: 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan aturan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional memainkan peranan sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk menunjukkan tujuan pendidikan sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut diatas, maka pemerintah juga mengatur tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang harus diciptakan oleh pendidik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 40 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bernafas menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Tuntutan pembelajaran ini sering diterjemahkan dengan PAKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (Nurhaidah dkk, 2007)

Sehubungan dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran maka, sekolah MIN Rukoh merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM. Namun berdasarkan hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya menerapkan proses pendekatan PAKEM. Proses pembelajaran IPA masih terfokus pada guru sebagai sumber utama dan fasilitator pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Selain itu metode tanya jawab menjadi pilihan utama strategi belajar-mengajar bagi guru, sehingga menjadikan siswa mudah merasa jenuh dan bosan dalam belajar karena tidak ada hal yang menyenangkan bagi mereka untuk semangat dalam belajar. Kondisi yang demikian tentunya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang tidak akan maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan sifatnya di kelas V?. Bagaimana respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan sifatnya di kelas V?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan sifatnya di kelas V, untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan sifatnya di kelas V.

B. Pendekatan PAKEM

1. Pengertian PAKEM

Awal mula kata-kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efektive Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan pengembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. (Sri Melda Mentali, 2011)

Brata (2011) memberikan makna Aktif yaitu bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya,

mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar mengajar memang merupakan suatu proses aktif dari isi pembelajaran dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak di berikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga merupakan upaya guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa-apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti mainan biasa.

PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

2. Ciri-Ciri PAKEM

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif bertanya.

Kreatif merupakan ciri kedua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyenangkan merupakan ciri keempat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. (Ahmad, 2011)

C. IPA di MI

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di SD merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan seperti Kimia, Biologi, dan Fisika. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) ialah untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di SD diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa disingkat dengan IPA. Pengertian hakikat IPA tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai Proses, IPA sebagai Produk dan IPA sebagai sikap (Bloom, 1998). Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. (Cain dan Evan, 1990)

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah, jadi dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud adalah sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta (Iskandar, 1997).

Berdasarkan pengertian sains di atas, maka komponen hakikat pembelajaran sains adalah:

1. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat di ambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

- a. Fakta dalam IPA : pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- c. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA.
- d. Hukum-hukum alam (IPA): prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (sementara), akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- e. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

2. IPA sebagai Proses

Proses ialah proses untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, Karena IPA adalah kumpulan fakta-fakta dan konsep-konsep, maka membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

Mengamati (*observasi*) adalah mengumpulkan semua informasi dengan panca indera. Sedangkan penarikan kesimpulan (*inferensi*) adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Disamping kedua komponen tersebut sebagai ketrampilan proses sains masih ada komponen lainnya seperti investigasi, dan eksperimen. Akan tetapi yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan. (Iskandar, 1997; Sulistyorini, 2006)

3. IPA sebagai sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistyorini (2006), ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: Sikap ingin tahu, Sikap ingin mendapat sesuatu yang baru, Sikap kerja sama, Sikap tidak putus asa, Sikap tidak berprasangka, Sikap mawas diri, Sikap bertanggung jawab, Sikap berpikir bebas, dan Sikap kedisiplinan diri

Sikap ilmiah ini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget dalam Santrock (2006) bahwa usia anak sekolah dasar ialah antara 7-12 tahun dimana pada masa ini disebut dengan fase operasional konkrit. Artinya sikap keingintahuan anak-anak cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya, Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sains, maka pada usia sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang disingkat dengan (*Classroom Action Research*). Menurut Suyanto dan Evendi bahwa "penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional". (Suyanto dan Evendi, 2000)

Proses melaksanakan PTK merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Analisis dan Refleksi.

Bambang Presetyo (2005) mengemukakan subjek penelitian merupakan orang yang dilakukan dalam penelitian untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian PTK di sini adalah siswa kelas V MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 orang siswa.

Untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa terhadap penerapan pendekatan PAKEM dan Tes untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MIN Rukoh Banda Aceh. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan statistik persentase untuk mendeskripsikan gambaran terhadap hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta respon siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menjumpai Kepala Sekolah terlebih dahulu. Melalui bimbingan tersebut peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk memperoleh data dari penelitian. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembaran observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen tes untuk setiap siklus, dan lembaran angket respon siswa.

Selanjutnya peneliti dalam hal ini melakukan tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP seperti yang telah direncanakan. Diawal kegiatan pembelajaran guru yang bertindak sebagai guru menyampaikan apersepsi dan motivasi dalam bentuk sebuah permasalahan serta tujuan dari pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Sekalian itu guru membantu peserta didik mendefinisikan dengan menanyakan kaitan permasalahan dengan materi yang telah didapat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan serta pendapat mengenai materi pembelajaran.

Pada pertengahan kegiatan ini, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen yang sebelumnya telah dikonsultasikan dalam pemilihan kelompok dengan guru IPA . Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Beberapa menit kemudian guru melakukan pendekatan secara kolektif dalam membimbing siswa menyelesaikan LKS. Setelah guru merasa yakin siswa telah menjawab masing-masing LKSnya, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyelesaikannya dipapan tulis, serta bagi kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dilihat.

Diakhir pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai penyelesaian LKS serta meminta kepada siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal tes yang terkait dengan materi zat dan sifatnya. Diakhir pembelajaran guru juga menyampaikan materi ajar pada pertemuan yang akan datang serta penugasan untuk membacanya.

2. Siklus II

Pada tahap II ini, guru masih mempersiapkan RPP, LKS, lembaran observasi aktivitas guru dan siswa, instrument tes untuk setiap siklus dan

lembaran angket respon siswa. Pelaksanaan siklus II Peneliti kembali bertindak sebagai guru.

Kegiatan proses belajar-mengajar sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu: pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, membantu peserta didik mendefinisikan dengan menanyakan kaitan permasalahan dengan materi yang telah didapat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan serta pendapat mengenai materi pembelajaran.

Kemudian pada pertengahan kegiatan ini, guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan, membagikan LKS kepada masing-masing siswa, kembali melakukan pendekatan secara kolektif dalam membimbing siswa menyelesaikan LKS, meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyelesaikannya dipapan tulis, serta bagi kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dilihat.

Diakhir pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang mengenai penyelesaian LKS serta meminta kepada siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru membagikan soal tes untuk siklus terakhir mengenai pokok zat dan sifatnya.

Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru mengamati apakah masih ada siswa yang belum mengerti pada materi tersebut. Kemudian guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama. Kegiatan pembelajaran sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi masih mengalami hambatan pada kurang antusiasnya siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan diskusi, belum semua anggota kelompok yang terlibat. Hal ini terjadi karena sebagian siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Selanjutnya kurangnya pendekatan guru terhadap siswa secara individual.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa

Tercapainya tujuan pengajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar, keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan PAKEM pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil

observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, model pembelajaran belum sesuai, hal ini ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan PAKEM pada siswa kelas V_A MIN Rukoh Banda Aceh.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada materi zat dan sifatnya, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Hasil observasi terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes masing-masing siklus.

1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru yang diperoleh rata-rata dari pengamat dengan persentase siklus I adalah 77,77% dan siklus II 96,29%. Dari hasil analisis yang ditunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada materi zat dan sifatnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran.

Sedangkan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan. Menurut hasil rata-rata dari pengamatan dengan persentase pada siklus I adalah 84,84% dan siklus II 96,96. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAKEM siswa termotivasi untuk mengikuti PBM.

2. Respon Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Materi Zat dan sifatnya

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM adalah positif skor rata-rata dari pernyataan siswa merasa senang dengan menggunakan pendekatan PAKEM adalah sebesar 18,35, kesan yang sangat menyenangkan juga terlihat dari persentase yang didapat sebesar 4,1%. Ini menandakan bahwa siswa dengan pembelajaran pendekatan PAKEM, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat ikut serta dalam proses belajar dan bisa mengekspresikan ide secara luas bebas dan terbuka. Siswa senang dengan menggunakan pembelajaran Pendekatan PAKEM dan belajar dalam kelompok adalah sebesar 17,91%. Ini menandakan siswa merasa senang dengan pembelajarn pendekatan PAKEM dan belajar dalam kelompok. Hal ini juga terlihat dari persentase rata-rata yang didapat sebesar 4%. Ini merupakan pembelajaran berkelompok dapat membuat siswa saling berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompok lainnya sehingga siswa dapat saling memahami pelajaran. Siswa ingin agar pembelajaran dengan pendekatan PAKEM digunakan dalam materi selanjutnya adalah sebesar 13,96%. Kesan inginnya model tersebut digunakan lagi juga terlihat dari persentase rata-

rata 3,1%. Hal ini menandakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut dikarenakan metode pembelajaran pendekatan PAKEM tidak membosankan siswa dalam belajar. Siswa merasa terbantu dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan PAKEM adalah sebesar 10,72%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, karena pembelajaran ini didorong siswa untuk aktif dan efektif. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan respon siswa dapat diketahui bahwa adanya tanggapan positif dari siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase rata-rata 77,77 % pada siklus I dan 96,29 % pada siklus II.
2. Aktifitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 84,84 % pada siklus I dan 96,96 % pada siklus II.

Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru memanfaatkan pendekatan PAKEM sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
2. Hendaknya pendekatan PAKEM dapat digunakan untuk merancang perangkat pembelajaran dalam pengelolaan siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, oleh karena itu kepada guru bidang studi yang bersangkutan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk merancang perangkat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Ahmad, "Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (Online), <http://Admin Ahmad. Wordpress. Com>, diakses 11 Agustus 2011.
- Ahmad Sudrajat, "Konsep PAKEM", *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (online), <http://Ahmadsudrajat. Wordpress. Com>, diakses 16 Agustus 2011
- Arends, Richard L. (2008). *Learning to teach. Book 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Presetyo. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Cain dan Evan. (1990). *Sciencing An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Edisi ke III. Korinna: Merrill

- Darmiawati. *Implementasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2006.
- Garton, Janetta., 2005. *Inquiry-Based Learning*. Willard R-II School District, Technology Integration Academy.
- Gega C, Peter. (1970). *Science in Elementary Education*. USA: Wiley International Education
- Mbah Brata, “Apa itu PAKEM”?, *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (online), [http://Mbahbrata_edu.Blogspot. Com](http://Mbahbrata_edu.Blogspot.Com), diakses 16 agustus 2011
- Nurhaidah dkk. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan, Bidang Sekolah Dasar*. Data Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Banda Aceh: 2007.
- Sri Melda Mentali, “Pengertian PAKEM”, *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (online), [http//Sri Melda Mentali. Wordpress. Com](http://Sri Melda Mentali. Wordpress. Com), diakses 16 Agustus 2011.
- Suyanto dan Evendi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP*, Tesis Diajukan Pada Program Pasca Sarjana. Surabaya: IKIP, 2000.